

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Film merupakan bentuk penggambaran dari sebuah cerita yang ditunjukkan kepada penonton dan akan berpengaruh bagi yang melihatnya, film tidak hanya mempengaruhi bagaimana penonton melihat film tersebut tetapi juga mengolah cara berpikir kita. Dengan begitu film memiliki esensi tersendiri untuk menunjukkan sebuah kesan dan pesan kepada penonton. Film merupakan gambar yang diberikan oleh warna, suara dan sebuah kisah. Film adalah gambar hidup. Film secara kolektif, bisa disebut sinema yang bersumber pada kata kinematik atau gerak.

Film merupakan media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Film juga dianggap sebagai media komunikasi massa yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual film mampu bercerita banyak dalam waktu yang singkat. Asri (2020:74).

Dalam perkembangan film di dunia sudah banyak hal yang terjadi dimulai dari tampilan hitam putih sampai berwarna dan juga memiliki audio visual yang bagus. Seiring berkembangnya pembuatan film hal ini juga dapat berpengaruh terhadap komoditas industri perfilman dunia seperti *hollywood*, *bollywood* dan Hongkong. Dengan hal tersebut juga banyak studio film yang lahir seperti *warner*

*bros Pictures, 20th century pictures company, paramount pictures* dan lain sebagainya. Banyak film-film yang diangkat dari kisah nyata maupun fiksi atau cerita yang dibuat dengan sedemikian rupa untuk menarik penonton.

Dengan berkembangnya film secara global banyak orang yang ingin menonton film dengan begitu diperkenalkanlah bioskop yang menjadi tempat untuk menonton film secara bersama-sama. Semakin bertambahnya tahun hal ini banyak memiliki perubahan inovasi yang pesat, di jaman digitalisasi muncullah tempat untuk menonton film dengan mudah dan mempunyai biaya yang murah dengan dibuatkan sebuah aplikasi di telepon genggam dan *website* di *web browser*.

Dunia perfilman secara global telah mengalami perkembangan yang sangat pesat, hal ini dapat dilihat dari perkembangan teknologi. Banyak film-film yang memiliki daya tarik sendiri untuk meminat calon penonton, film tidak hanya dilihat dari cara pengambilan film tetapi dalam alur cerita, tempat dan pencahayaan yang dihasilkan dapat menarik calon penonton ditambah perkembangan teknologi yang semakin pesat dengan digabungkan unsur grafis di dalam film.

Film pertama kali dipertontonkan untuk khalayak umum dengan membayar berlangsung di *Grand Cafe Boulevard de Capucines*, Paris, Perancis pada 28 Desember 1895. Peristiwa ini sekaligus menandai lahirnya film dan bioskop di dunia. Meskipun usaha untuk membuat "citra bergerak" atau film ini sendiri sudah dimulai jauh sebelum tahun 1895, bahkan sejak tahun 130 masehi, namun dunia internasional mengakui bahwa peristiwa di *Grand Cafe* inilah yang menandai lahirnya film pertama di dunia.

Film adalah suatu alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak umum melalui media cerita, dan juga dapat diartikan sebagai media ekspresi artistik bagi para seniman dan insan perfilman untuk mengungkapkan gagasan dan ide cerita yang dimilikinya. Menurut Wibowo dalam Oetomo dan Kusumandyoko (2022:119).

Dalam pembuatan film pasti memiliki makna-makna tertentu yang sesuai dengan alur cerita yang dibuat oleh seorang sutradara. Dari unsur makna tersebutlah yang menjadikan film menjadi menarik dan disukai banyak orang. Sebagai media untuk membuat sebuah karya yang dituangkan ke sebuah layar lebar.

Respons masyarakat dalam mengapresiasi hasil cipta tentunya beragam, karena masyarakat memang serasa ditakdirkan untuk menikmati apapun yang disuguhkan dimata mereka. Film merupakan sebuah media yang dapat menuangkan realitas kehidupan ke dalam sebuah layar lebar. Menurut Joseph dalam kartika (2016:143).

Film *a man called otto* merupakan film drama yang diadaptasi dari novel berjudul *a man called otto* karya Fredrick Backman yang terbit pada tahun 2012. *a man called otto* disutradarai oleh Marc Foster dan dibintangi oleh satu aktor terkenal yaitu Tom Hanks. Film ini menawarkan kisah mengharukan dan lucu. *a man called otto* berkisah tentang kakek paruh baya bernama Otto Anderson yang sedang kehilangan istrinya, lalu dia pensiun dari tempat kerjanya setelah itu dia tidak memiliki tujuan hidup lagi. Otto Anderson memiliki sikap yang pemaarah,

mudah tersinggung, keras kepala dan banyak omong. Bahkan Otto memiliki peraturan sendiri di lingkungannya tetapi para tetangganya selalu disepelekan.

Banyak yang mengira bahwa film ini merupakan film drama komedi yang bertema keluarga, padahal film ini mengandung tema yang sangat dalam dan lebih *depresif* dengan menghadirkan alur cerita seseorang yang tidak siap dalam menghadapi kehilangan seseorang.

Depresi merupakan suatu masa terganggunya fungsi manusia yang berkaitan dengan alam perasaan yang sedih dan gejala penyertanya, termasuk perubahan pada pola tidur dan nafsu makan, psikomotor, konsentrasi, anhedonia, kelelahan, rasa putus asa dan tidak berdaya, serta bunuh diri. Menurut Kaplan dalam Santoso, Asiah dan Kirana (2017:391).

Atas depresi yang dihadapi oleh Otto sangat berat, beberapa kali sempat mencoba mengakhiri hidupnya karena merasa tidak percaya diri terhadap dirinya. Serta tidak peduli terhadap lingkungannya. Suatu keadaan yang di mana seseorang mendapatkan tekanan dan pukulan yang menyakitkan karena kehilangan akan sesuatu yang dicintainya.

Seketika Otto pergi untuk membuang sampah, sesampainya di tempat pembuangan sampah dia pun merasa kesal karena sampah yang ada di tempat tersebut tidak sesuai pada tempatnya, kemudian Otto memisahkan sampah-sampah tersebut. Hal inilah juga menjadi contoh untuk konsistensi masyarakat agar dapat membuang sampah sesuai dengan jenisnya. Walaupun Otto adalah orang yang

mudah marah tetapi sebenarnya dia adalah orang yang baik, mungkin karena suatu masalah yang dialaminya menjadi orang yang mudah marah.

Penyebab faktor psikososial yang mempengaruhi depresi meliputi: peristiwa kehidupan dan *stressor* lingkungan, kepribadian, *psikodinamika*, kegagalan yang berulang, teori kognitif dan dukungan sosial. Menurut Kaplan dalam Santoso, Asiah dan Kirana (2017:394).

Berbagai peristiwa terjadi pada film *a man called otto* menghibur, menegangkan dan menyentuh hati. Otto menganggap bahwa hidupnya sangat sulit dan merasa tidak berguna, dari mulai kehilangan seorang istri tercintanya. Padahal bukan hanya dirinya saja yang merasakan kesulitan tersebut, untuk itu tidak ada salahnya untuk bisa memiliki orang lain untuk mengandalkannya. Seseorang tidak perlu menjalani kehidupannya sendiri secara terus menerus, membuat kebaikan dan membuat orang teersenyum hal itu sudah membuat hidup menjadi bahagia.

Sangat penting seseorang agar dapat memahami mentalnya karena untuk kebaikan sesama, tidak ada yang merasa yang dirugikan atas tindakan-tindakan yang justru merugikan seseorang. Demi terciptanya hubungan yang kondusif dan saling menjaga kekeluargaan antar manusia.

Ketergantungan manusia dengan manusia lain dapat dikatakan tidak pernah berhenti karena keterikatan tersebut sudah menjadi fitrah yang harus direalisasikan. Dalam bahasa agama keterkaitan tersebut dengan silaturahmi yang harus dijalin agar rasa persaudaraan dan kekeluargaan antar sesama manusia dapat terjalin tanpa putus (Muhammadong, 2020:111).

Dalam hal tersebut juga dialami oleh pemain film *a man called otto* yang di mana ada salah satu tetangganya yang ingin meminta bantuan untuk mengajari berkendara dengan menggunakan mobil, pada awalnya Otto menolak dan akhirnya memberikan pelatihan terhadap tetangganya tersebut.

Otto Anderson merupakan orang yang mengacuhkan lingkungannya dan merasa tidak peduli atas lingkungan sekitarnya. Beberapa kali selalu disapa dan disambut hangat oleh tetangganya tetapi Otto mengabaikan itu dan malah memarahi balik tetangganya tersebut, serta bahkan pegawai toko yang ramah dibuat kepalang oleh sikapnya. Padahal Otto sendiri adalah orang yang sangat baik dalam lingkungannya.

Setiap hari keluarga muda tersebut selalu membuat keramaian yang membuat Otto merasa terganggu akibat ulah dari keluarga muda tersebut. Walaupun seperti itu keluarga muda tersebut sangat baik, ketika keluarga muda tersebut ingin meminjam sesuatu kepada Otto, keluarga muda tersebut selalu memberikan makanan yang enak sehingga merasa nyaman akan perbuatan tersebut.

Tetangga barunya merupakan keluarga muda yang penuh keceriaan, keluarga muda tersebut sangat ramah. Tetapi keluarga muda tersebut selalu ramai dan Otto merasa terganggu atas hal itu. Di dalam keluarga muda tersebut istrinya sedang hamil dan suaminya kurang peka terhadap sesuatu. Semenjak kedatangan keluarga muda tersebut Otto merasakan kehangatan Di dalamnya.

Dengan kehadiran keluarga muda tersebut menjadi merasa tidak kesepian dan rasa kebahagiaannya meningkat perlahan. Walaupun beberapa kali Otto sempat

untuk mencoba bunuh diri. Otto mulai sadar akan lingkungannya bahwa orang-orang yang selama ini selalu di acuhkan ternyata peduli tentang dirinya dan mulai mengerti secara perlahan-lahan. Dan Otto pun mengerti akan kekeluargaan antara para tetangganya yang selalu memberikan *support* terbaik bagi dirinya.

*Personal branding* memiliki semangat menonjolkan eksistensi dan aktualisasi diri kepada khalayak umum. Mengingat fakta setiap manusia adalah makhluk yang unik, namun disisi lain jutaan manusia dapat memiliki kesamaan dan kemiripan dalam hal identitas diri, profesi, keahlian, minat dan sebagainya. Untuk itu, sebagaimana *branding* yang dilakukan dalam produk. Manusia pun memerlukan *branding* untuk mempublikasikan kekhasan dan keunikannya. Dengan demikian diharapkan terbentuk persepsi publik atas karakter dirinya (Musrifah, 2022:2).

Kemudian Otto selalu memberikan salam yang hangat kepada tetangganya dan mulai tersadar akan sikapnya yang temperamen. Otto memutuskan untuk memulai harinya dengan keharmonisan bersama keluarga muda tersebut dan menganggap keluarga tersebut adalah anaknya. Otto selalu bermain dengan keluarga muda tersebut dan merasa nyaman akan kehadiran keluarga muda tersebut membuatnya yang tadinya pemarah menjadi tersenyum lebar dan lebih bahagia.

Otto selalu menunjukkan sikap pedulinya terhadap tetangganya dan ingin memperbaiki sikapnya bahwa dirinya memiliki sikap yang baik. Setiap hari mulai terbiasa dengan kehidupannya dengan menyapa para tetangganya dan membantu tetangganya yang sedang dalam kesulitan.

Citra diri merupakan hal yang harus ditonjolkan oleh seseorang untuk bisa memperlihatkan sesuatu yang baik, agar dapat mengubah persepsi orang lain terhadap dirinya. Citra diri juga merupakan sebuah tanda untuk bisa memperkenalkan dirinya kembali sehingga orang lain merasa kagum serta senang melihatnya.

Setelah berjalannya waktu Otto mengalami sakit sehingga mengharuskan dilarikan ke rumah sakit untuk diobati. Ternyata Otto mengalami riwayat jantung, hari demi hari dilewati dan Otto selalu bermain dengan keluarga muda tersebut. Suatu hari keluarga muda sedang kedatangan paket tetapi keluarga muda tersebut tidak melihat Otto yang sering membersihkan halaman rumahnya, keluarga muda tersebut curiga dan memasuki rumah Otto. Ternyata Otto sudah terbaring di tempat tidurnya setelah diperiksa oleh keluarga muda tersebut ternyata sudah meninggal dunia dan ada sepucuk surat untuk keluarga muda tersebut serta menyisihkan semua hartanya kepada keluarga muda tersebut.



## 1.2 Pertanyaan Penelitian

Dari penjelasan latar belakang di atas, maka pertanyaan rumusan dalam penelitian ini adalah bagaimana citra diri Otto Anderson yang terjadi di dalam *film a man called Otto* ?

## 1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui citra diri dalam film *a man called Otto*.

## 1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yang terdiri atas tiga aspek, ketiga aspek tersebut adalah sebagai berikut :

### 1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil dari sebuah penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk menambah wawasan tentang citra diri.

### 1.4.2 Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman terkait citra diri dalam film *a man called Otto*. Dalam penelitian ini juga diharapkan menjadi sumbangsih pikiran dan memberikan masukan kepada pihak-pihak yang membutuhkan pengetahuan dari penelitian ini.